

Analisis Pengaruh Komite Audit, *Free Cash Flow* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Ida Ayu Nursanty¹, Endang Kartini², Baiq Desthania Prathama³, Yusi Faizathul Octavia⁴
^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Abstract

This research aims to analyze the influence of: audit committee, free cash flow and leverage on earnings management in manufacturing companies in the metal sector and the like on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. This research variable consists of 3 (three) independent variables, namely audit committee (X₁), free cash flow (X₂), and leverage (X₃) and the dependent variable is earnings management (Y). The type of research used in this research is associative. The population in this study amounted to 17 companies. The sampling technique in this research used the Purposive Sampling method. The samples used in this research were 11 samples. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression. Based on the research results, it shows that the audit committee variable, free cash flow, has no effect on earnings management, while leverage has an effect on earnings management.

Keywords: *audit commite, free cash flow, leverage, profit management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh: komite audit, *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Variabel penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel independen yaitu komite audit (X₁), *free cash flow* (X₂), dan *leverage* (X₃) dan variabel dependennya yaitu manajemen laba (Y). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah asosiatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 17 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 11 sampel. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komite audit, *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: *komite audit, free cash flow, leverage, manajemen laba*

PENDAHULUAN

Laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan. Informasi laba digunakan sebagai alat ukur kinerja pada perusahaan. Oleh sebab itu, informasi laba sering dijadikan sebagai target rekayasa yang dilakukan oleh manajemen untuk kepentingan pribadi dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu. Laba yang telah direkayasa dengan cara dinaikkan ataupun diturunkan sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan, sehingga muncul Tindakan mengatur laba atau biasa dikenal sebagai manajemen laba (Basir & Muslih, 2019). Adanya asimetri informasi dan kecenderungan dari pihak eksternal (investor) untuk lebih memperhatikan informasi laba sebagai parameter kinerja perusahaan, akan mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi dalam menunjukkan informasi laba, yang disebut

¹ Penulis korespondensi. idaayunursanty29@gmail.com

sebagai manajemen laba (*earnings management*).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi praktek manajemen laba dalam perusahaan adalah praktek komite audit, kebijakan *free cash flow* dan *leverage ratio*. Ada ketidak konsistenan hasil penelitian faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi praktek manajemen laba Perusahaan (Agustia, 2013). Siahaan (2013) menyatakan bahwa komite audit memiliki peranan penting dan strategis dalam hal menjaga kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan serta untuk menciptakan sistem pengawasan yang memadai untuk perusahaan dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Free Cash Flow atau arus kas bebas merupakan sisa arus kas perusahaan pada suatu periode. *Free cash flow* dapat menimbulkan konflik antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang mungkin muncul terjadi karena adanya perbedaan pendapat antara manajer dan pemegang saham. Ketika terdapat *free cash flow*, manajer akan memanfaatkan untuk kepentingan investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan. Sedangkan pemegang saham akan lebih memilih *free cash flow* dibagikan untuk kesejahteraan para pemegang saham. White *et al* (2003) mengungkapkan bahwa semakin besar *free cash flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan deviden.

Leverage merupakan perbandingan antara utang dan aktiva. Perusahaan dengan *leverage* tinggi menanggung biaya pengawasan yang tinggi. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang atau saham istimewa) dalam mewujudkan suatu tujuan, perusahaan dapat memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. *Leverage* dapat menanggung sejumlah beban atau biaya, baik biaya tetap operasi maupun biaya finansial (Hasty dan Herawaty, 2017).

Salah satu kasus manajemen laba terjadi pada laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Tahun buku 2017 disajikan ulang pada Tahun 2020, termasuk laporan keuangan 2018 dan 2019 yang ketika itu belum dilaporkan. Perusahaan membukukan rugi bersih Rp 5,23 triliun sepanjang 2017, pada laporan keuangan yang telah di-*restatement* tersebut. Jumlah ini lebih besar Rp 4,68 triliun dari laporan keuangan versi sebelumnya yang hanya rugi Rp 551,9 miliar. Hal ini membenarkan dugaan PT Ernst & Young Indonesia dan membuktikan bahwa adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen lama perusahaan tersebut, yaitu dengan cara menaikkan laba (menurunkan rugi) yang dilaporkan dari laba (rugi) yang sesungguhnya sehingga rugi yang dialami oleh perusahaan terlihat lebih kecil. Manajemen laba yang dilakukan perusahaan ini bertujuan untuk menjaga nilai perusahaan sehingga tidak jatuh di mata para *stakeholders*, tetapi yang justru terjadi dalam kasus ini adalah perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan yang signifikan. BEI men-*suspend* saham AISA di harga Rp 168 pada tanggal 6 Juli 2018 untuk melindungi para investor dari kerugian yang lebih besar. (www.cnbcindonesia.com).

Terdapat teori yang mengindikasikan beberapa faktor yang berpengaruh pada praktik manajemen laba pada *free cash flow* serta penerapan komite audit dalam mendeteksi dan meminimalisasi manajemen laba. Manajemen laba bisa menjadi salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan karena angka yang dilaporkan tersebut tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Perilaku manajer yang melakukan manajemen laba dapat diminimalisir dengan menerapkan komite audit. Dalam studi (Kouki *et al.*, 2011), (Guna & Herawaty, 2010) menggunakan empat komponen dalam mengidentifikasi *good corporate governance* yaitu komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. (Pradipta, 2011) yang menyatakan bahwa komite audit, kepemilikan institusional dan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba. GCG dapat mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan pengungkapan yang dapat membatasi asimetri informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dechow *et al.*, 2015) menemukan bahwa motivasi

perusahaan melakukan manajemen laba adalah untuk memenuhi kebutuhan pendanaan eksternal dan memenuhi perjanjian hutang. Perusahaan yang melanggar hutang secara potensial menghadapi berbagai kemungkinan seperti, kemungkinan percepatan jatuh tempo, peningkatan tingkat bunga, dan negosiasi ulang masa hutang. Studi tentang *financial leverage* terhadap tindakan manajemen laba telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan menunjukkan hasil yang beragam. Hal ini selaras dengan penelitian (Ghazali et al., 2015) terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme pemantauan (proksi oleh *leverage*) terhadap manajemen laba.

Terdapat beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap manajemen laba, di antaranya yaitu komite audit, *free cash flow*, dan *leverage*. Variabel tersebut memang sudah banyak diambil dalam beberapa penelitian oleh para peneliti sebelumnya akan tetapi masih menunjukkan variasi hasil penelitian dan belum konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh yaitu komite audit, *free cash flow*, dan *leverage* secara simultan maupun parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018:20). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah komite audit, *free cash flow* dan *leverage*. Sedangkan yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan, penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber yang tersedia, dokumen atau data tersebut dapat berupa tulisan, gambar dan karya seni seseorang (Sugiyono, 2018:15). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dipelajari oleh peneliti sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Menurut Ghazali (2016:132) Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau apapun yang menjadi perhatian peneliti untuk membuat inferensi (berdasar sampel). Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan di sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yang berjumlah 17 perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang berisi beberapa anggota dalam populasi serta elemen dari populasi yang akan membentuk sampel (Ghozali, 2016:133). Menurut Sugiyono (2018:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan di sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yang berjumlah 11 perusahaan dikalikan dengan tahun pengamatan yaitu $11 \times 4 = 44$ jumlah data laporan keuangannya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Teknik Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* Adalah Teknik Penentuan Sampel Dengan Pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan (Sugiyono, 2018:85). Sampling berisi orang atau perusahaan yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik mungkin orang atau perusahaan itu satu-satunya yang punya informasi atau orang dan perusahaan itu memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Ghozali, 2016:140). Kriteria-kriteria sebagai berikut (1) Perusahaan di sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. (2) Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan berturut-turut dari periode 2019-2022.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka atau data kuantitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2018:25). Dalam penelitian ini jenis data yang dianalisa berupa laporan keuangan dari perusahaan di sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini

menggunakan data sekunder. Menurut Ghozali (2016:94) data sekunder adalah sebuah informasi yang dikumpulkan oleh orang lain bukan dari peneliti itu sendiri yang sedang melakukan penelitian. Data yang dikumpulkan melalui website resmi www.idx.co.id lalu di *download* masing-masing laporan keuangan perusahaan dalam bentuk PDF dan diolah oleh peneliti. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan dari 2019-2022 perusahaan di sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 17 perusahaan. Dari populasi tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 perusahaan sehingga total sampel dengan periode penelitian 4 tahun adalah 44 sampel. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji asumsi dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS 25.

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel dalam penelitian meliputi mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Berikut ini adalah hasil dari uji deskriptif data dari seluruh sampel penelitian sebanyak 44 sampel.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Sektor Logam dan Sejenisnya

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	44	3.00	4.00	3.0455	.21071
Free Cash Flow	44	-41240845830	94784000000	32963602180.0	216105346319.5
Leverage	44	.16	1.12	.6365	.24839
Manajemen Laba	44	-.01	.06	.0017	.01035
Valid N (<i>listwise</i>)	44				

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 1 hasil statistik deskriptif di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Komite Audit pada Tabel 1 terdapat 11 sektor logam dan sejenisnya yang memiliki nilai rata-rata (*Mean*) 3.0455 atau 304.55%, nilai tertinggi 4.00 atau 400% oleh perusahaan Sarana central Bajatama Tbk dan Krakatau Steel (Persero) Tbk, dan sisanya 9 perusahaan memiliki nilai terendah 3.00 atau 300%, dan standar deviasi sebagai alat untuk mengukur bagaimana nilai-nilai data tersebar sebesar 0.21071 atau 21.071%. *Free Cash Flow* pada Tabel 1 terdapat 11 sektor logam dan sejenisnya yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) 32963602180.05, *free cash flow* tertinggi 94784000000 oleh perusahaan Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk, *free cash flow* terendah -412408458308 oleh perusahaan Alumindo Light Metal Industry Tbk, dan standar deviasi sebagai alat untuk mengukur bagaimana nilai-nilai data tersebar sebesar 216105346319.085. *Leverage* pada Tabel 1 terdapat 11 sektor logam dan sejenisnya yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0.6365 atau 63.65%, *leverage* tertinggi 1.12 atau 112% dan *leverage* terendah sebesar 0.16 atau 16% oleh perusahaan Alumindo Light Metal Industry Tbk dan standar deviasi sebagai alat untuk mengukur bagaimana nilai-nilai data tersebar sebesar 0.24839 atau 24.839%. Manajemen laba pada Tabel 1 terdapat 11 sektor logam dan sejenisnya yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0.0017 atau 0.17%, manajemen laba tertinggi 0.06 atau 6% dan manajemen laba terendah sebesar -0.01 atau -1% oleh perusahaan Alaskan Industrindo Tbk, dan standar deviasi sebagai alat untuk mengukur bagaimana nilai-nilai data tersebar sebesar 0.01035 atau 1.035%.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Berikut ini terdapat tabel Uji Normalitas dari seluruh sampel penelitian:

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04061448
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.176
	Negative	-.159
Test Statistic		.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* diketahui nilai signifikansi $0.089 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal. Uji multikolinearitas merupakan tahapan yang sangat penting yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Berikut ini terdapat tabel Uji Multikolinearitas dari seluruh sampel penelitian.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Komite Audit	0.948	1.055	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Free Cash Flow</i>	0.972	1.028	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Leverage</i>	0.922	1.085	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan dan kemudian disajikan pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa setiap variabel independen mempunyai nilai *tolerance* $> 10\%$ atau 0.1 dan nilai *VIF* < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Uji heteroskedastisitas merupakan tahapan yang sangat penting yang bertujuan untuk menguji regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut ini terdapat tabel uji heteroskedastisitas dari seluruh sampel penelitian:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
Komite Audit	0.767	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Free Cash Flow</i>	0.978	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	0.552	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan dan kemudian disajikan pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada setiap variabel independen lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian

ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Berikut ini terdapat tabel Uji Autokorelasi dari seluruh sampel penelitian:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Du	4-DU	Durbin Watson
1,6647	2,3353	1.842

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan dan kemudian disajikan pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) yang diperoleh sebesar 1.842 lebih besar dari batas atas (du) sebesar 1,6647 dan kurang dari (4-du) 2,3353. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut ini terdapat tabel hasil uji regresi berganda dari seluruh sampel penelitian:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	T	Sig
(Constant)	0.006	0.024		0.268	0.790
Komite Audit	-0.002	0.008	-0.048	-0.298	0.767
<i>Free Cash Flow</i>	-2.103	0.000	-0.004	-0.028	0.978
<i>Leverage</i>	0.004	0.007	0.098	1.79266	0.552

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 6 di atas maka dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.006 - 0.002x_1 - 2.103x_2 + 0.004x_3 + e$$

Dari persamaan regresi berganda dapat dijelaskan bahwa (1) Nilai konstanta ($B = 0.006$) mengindikasikan apabila variabel independen yaitu komite audit, *free cash flow*, dan *leverage* bernilai nol maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0.006. (2) Koefisien regresi antara komite audit terhadap manajemen laba ($B = -0.002$) menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan komite audit akan menurunkan nilai manajemen laba (Y) sebesar -0.002 dengan asumsi variabel lain konstan. (3) Koefisien regresi antara *free cash flow* terhadap manajemen laba ($B = -2.103$) menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan *free cash flow* akan menurunkan nilai manajemen laba (Y) sebesar -2.103 dengan asumsi variabel lain konstan. (4) Koefisien regresi antara *leverage* terhadap harga saham ($B = 0.004$) menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan *leverage* akan meningkatkan nilai manajemen laba (Y) sebesar 0,004 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji regresi parsial dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen apakah akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini terdapat tabel hasil uji parsial (t) dari seluruh sampel penelitian:

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (T)

Variabel	T	Sig
(Constant)	0.268	0.790
Komite Audit	-0.298	0.767
<i>Free Cash Flow</i>	-0.028	0.978
<i>Leverage</i>	1.79266	0.552

Sumber: Data diolah

Nilai t tabel diperoleh dari distribusi T dan tingkat signifikan 0,05 dan DF Derajat Kebebasan) = jumlah sampel – jumlah variabel independen. (Df = 44 – 3 = 41) jadi nilai t tabel adalah 1.68288.

Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba. Hasil uji parsial menunjukkan nilai thitung < ttabel (-0.298 < 1.68288.). Hal ini membuktikan bahwa H₁ ditolak. Dapat diartikan komite audit tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikannya terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan semakin tingginya komite audit maka tidak akan mempengaruhi manajemen laba.

Pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba. Hasil uji parsial menunjukkan nilai thitung < ttabel (-0.028 < 1.68288.). Hal ini membuktikan bahwa H₂ ditolak. Dapat diartikan *free cash flow* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikannya terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan semakin tingginya *free cash flow* tidak dapat mempengaruhi manajemen laba.

Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Hasil uji parsial menunjukkan nilai thitung > ttabel (1.792661 > 1.68288). Hal ini membuktikan bahwa H₃ diterima. Dapat diartikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikannya dilihat dari 0,552 terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *leverage* tidak akan mempengaruhi naik turunnya manajemen laba.

Hasil uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan seberapa besar variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependennya. Berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.148 ^a	.022	-.091	.00774	1.842

a. Predictors: (Constant), LN_X2, Leverage, Komite Audit

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada Tabel 8 diperoleh nilai R sebesar 0.148 atau 14.8%, hal ini menunjukkan bahwa hubungan korelasi variabel dependen dengan variabel independen cukup kuat. Nilai *Adjusted R²* sebesar -0.091 atau -9.1%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel komite audit, *free cash flow*, dan *leverage* secara bersama-sama dapat menentukan besarnya perubahan manajemen laba sebesar -9.1%, sedangkan sisanya sebesar -90,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini seperti profitabilitas.

Hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung < t tabel (-0.298 < 1.68288). Hal ini membuktikan bahwa H₁ ditolak. Dapat diartikan komite audit tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikannya terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan semakin tingginya komite audit maka tidak akan mempengaruhi manajemen laba.

Hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung < t tabel (-0.028 < 1.68288). Hal ini membuktikan bahwa H₂ ditolak. Dapat diartikan *free cash flow* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikannya terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan semakin tingginya *free cash flow* tidak dapat mempengaruhi manajemen laba.

Hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung < t tabel (0.600 < 1.792661.68288). Hal ini membuktikan bahwa H₃ diterima. Dapat diartikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *leverage* akan mempengaruhi naik turunnya manajemen laba. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula nilai *leverage* suatu perusahaan. Nilai *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki pinjaman yang semakin tinggi untuk operasional perusahaan sehingga rasio ini digunakan sebagai indikator bagi investor dalam menentukan investasi. Semakin tinggi *leverage* maka kemungkinan manajer untuk melakukan manajemen laba

akan semakin kecil karena perusahaan akan mampu membuat pengembangan Perusahaan yang semakin luas karena dana yang tinggi dalam untuk operasional perusahaan sehingga dapat memenuhi kewajiban membayar utang.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka diperoleh impulan bahwa, komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya ukuran komite audit pada suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Hasil tersebut dapat terjadi karena saat ini keberadaan komite audit hanya semata-mata untuk memenuhi peraturan pemerintah agar tidak terkena sanksi. Sehingga dapat menyebabkan komite audit kurang efektif dan optimal dalam menerapkan proses pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan dan meminimalisir manajemen laba. *Free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi cenderung tidak akan melakukan manajemen laba. karena meskipun tanpa adanya manajemen laba, perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya. Perusahaan dengan *free cash flow* rendah dapat dikatakan sebagai perusahaan kurang sehat. Pengaruh negatif tersebut dikarenakan *free cash flow* merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajer perusahaan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan *free cash flow*. *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga hipotesis ketiga diterima. Ini disebabkan bahwa semakin tingginya ataupun rendahnya nilai *leverage* pada suatu perusahaan manufaktur di sektor logam dan sejenisnya ini dapat mempengaruhi naik turunnya nilai manajemen laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>.
- Basir, S. I., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal AKSARA PUBLIC*, 3(2), 104–111.
- Brigham, Eugene, F., and Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Essential of Financial Management)*. Edisi ke sebelas, buku 1. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., Sweeney, A. P., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (2015). Detecting Earnings Management. *Asian Financial Statement Analysis*, 70(2), 73–105. <https://doi.org/10.1002/9781119204763.ch4>
- Dewi, R. P., dan Priyadi, M. P., 2016. Pengaruh Free Cash Flow, Kinerja Keuangan terhadap Earning Management Dimoderasi Corporate Governance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5. No. 2.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. 2006. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). FCGI Booklet II.
- Ghazali, A. W., Shafie, N. A., & Sanusi, Z. M. (2015). Earnings Management: An Analysis of Opportunistic Behaviour, Monitoring Mechanism and Financial Distress. *Procedia Economics and Finance*, 28(November), 190–201. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01100-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01100-4).
- Ghozali, Imam. 2016. *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang: Yoga Pratama.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giriati. 2016. Free Cash Flow, Dividen Policy, Investment Opportunity Set, Opportunistic Behavior and Firm's Value. *Procedia Social and Behavioral Finance*. Vol. 219. Hal. 248-254.

- Guna, I. W., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(1), 53–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v12i1.162>
- Hans Kartikahadi., dkk. 2016. “*Akuntansi Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali
- Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 1-16.
- Hutauruk, Martinus Robert 2017. “*Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir Accounting Versi 6*. Jakarta Barat: Indeks.
- Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI). (2018). “Tentang Komite Audit”. Internet: <http://www.komiteaudit.or.id/tentang-komite-audit/>, Juli, 02, 2021.
- Kangarluei, S.J., Morteza, M., and Taher, A. (2011). The Investigation And Comparison Of Free Cash Flows In The Firms Listed In Tehran Stock Exchange (Tse) With An Emphasis On Earnings Management. *Int. Journal of Eco-nomics and Business Modeling*, 2(2), 118-1123.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kouki, M., Elkhaldi, A., Atri, H., & Souid, S. (2011). Does corporate governance constrain earnings management? Evidence from U.S. firms. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 35(35), 58– 71.
- Liputan6. 2018. *Audit Laporan Keuangan PT KAI Masih Diperdebatkan* diunduh di: www.liputan6.com (diakses pada Rabu, 07 Mei 2020).
- Lukviarman, Niki. 2016. Corporate Governance. Solo: PT Era Adicitra Intemedia.
- Luthan, E., Satria, I., dan Ilmainir. 2015. The Effect of Good Corporate Governance Mechanism to Earnings Management Before and After IFRS Convergence. *Procedia Social and Behavioral Science*. Vol. 219. Page. 465-471.
- Mappanyukki, R., Prakoso H. D., Irwandi, S. A. 2016. The Impact of Free Cash Flow and Good Corporate Governance on Earning Management of Banking Company Listed on The Indonesian Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*. 7, No. 20.
- Mulyadi, S. M., dan Anwar, Y. 2015. Corporate Governance, Earning Management, and Tax Management. *Procedia Social and Behavioral Science*. Vol. 177. Page. 363-366.
- Pradipta, A. (2011). Analisis Pengaruh dari Mekanisme Corporate Governance dengan Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(2), 93–106.
- Sartono, A 2008. “*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta:BPFE, Yogyakarta
- Siahaan, F. O. P. 2013. The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Leverage, and Firm Size on Firm Value. *GSTF International Journal on Business Rebies (GBR)*. Vol. 2. No. 4.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sulistiyanto, S. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Sutedi, Andrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- White, G. I., Sondhi, A. C., and Dov, F. (2003). *The Analysis and Use of Financial Statements*. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Yamadita, Vanian. 2014. *Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.